

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Studi Kasus di KSPPS Mawar Simo

Nurul Awalinah Nadiyah, Dilla Riyanika, Nurwinsyah Rohmaningtyas

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
nurulawaliyah.2019@mhs.unisda.ac.id, dilla.2019@mhs.unisda.ac.id,
nurwins@unisda.ac.id

Received: 30th June 2023

Revised: 26th July

Accepted: 30th July 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine and assess the soundness level of Islamic Savings and Loans and Financing Cooperatives as Islamic microfinance institutions and to measure their overall performance, so that Islamic cooperatives can continue to improve to improve their quality. This study uses a qualitative method. The object of this research is KSPPS Mawar Simo. The findings from this study are that KSPPS Mawar Simo is categorized as a fairly health cooperative. But there are some things that do not meet the criteria for the level of health. Weaknesses that need to be corrected in the aspect of the sharia supervisory function, however, can be overcome by improving the quality of human resources, both supervisors, administrators, and managers. Thus, the assumption that sharia cooperatives are unprofessional and not well managed is an inaccurate assumption.
Keywords: *KSPPS, Health Level, Micro Finance, Syariah Management*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebagai lembaga keuangan mikro syariah dan untuk mengukur kinerjanya secara keseluruhan, sehingga koperasi syariah dapat terus berbenah untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah KSPPS Mawar Simo. Hasil temuan dari penelitian ini bahwa KSPPS Mawar Simo dikategorikan sebagai koperasi cukup sehat. Namun ada beberapa hal yang belum memenuhi kriteria tingkat kesehatannya. Kelemahan yang perlu diperbaiki pada aspek fungsi pengawas syariah, namun dapat diatasi dengan peningkatan kualitas SDM baik pengawas, pengurus dan pengelola. Dengan demikian anggapan Koperasi syariah itu tidak profesional dan tidak baik manajemennya adalah anggapan yang kurang tepat.

Kata Kunci: *KSPPS, Tingkat Kesehatan, Micro Finance, Manajemen Syariah*

Pendahuluan

Penilaian tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena akan dapat diketahui kesehatan dan kinerja dari suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut. Pemerintah lewat Kementerian Koperasi dan UKM masih perlu meningkatkan pemantauan terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) untuk kemajuan lembaganya. Selama ini, masih jarang penilaian yang sistematis dengan sistem aplikasi *software* yang modern terhadap kinerja Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Menurut Undang-Undang nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 1 menegaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melakukan pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.¹

Permasalahan klasik yang sering dihadapi Koperasi Syariah adalah masalah organisasi dan manajerial, permodalan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga koperasi berjalan kurang inovatif, efektif dan efisien. Selain itu, citra koperasi di mata masyarakat adalah rendah bila dibanding dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki nilai tambah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan inovasi terhadap usaha yang dimiliki. Sebagai contoh, inovasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga yang ditawarkan oleh koperasi adalah sesuatu yang unik dan memperbanyak peluang usaha lainnya. Untuk mencapai maksud ini, koperasi harus menguasai akses kepada modal, pasar dan teknologi. Jika koperasi bisa memaksimalkan fungsi ini, koperasi akan memiliki kemampuan meningkatkan usahanya dan professional. Secara mandiri koperasi dapat memperluas jaringannya, serta bebas bermitra dengan lembaga keuangan lainnya.²

Koperasi syariah ternyata telah memberikan dampak yang cukup positif terhadap

¹ Taufiq, M. "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 2.1 (2020): 74-97.

² Yusuf, Burhanuddin. "Analisis tingkat kesehatan koperasi syariah." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6.1 (2016): 101-112.

pelaku usaha mikro di tanah air. Hal tersebut dibuktikan dengan koperasi syariah yang telah membantu lebih dari 920 ribu usaha mikro di tanah air dan telah merambah ke seluruh kabupaten di Indonesia. Jenisnya sangat beragam dari Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran hingga Koperasi Pasar (Kopas). Sistem bagi hasil yang dikenalkan kepada masyarakat ternyata cukup mudah diterima dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang mengedepankan asas gotong royong dan kejujuran.³

KSPPS Mawar Simo dibentuk pada tahun 2008 yang kemudian berbadan hukum koperasi merupakan salah satu koperasi yang memberdayakan masyarakat miskin melalui pelayanan simpan pinjam dan pembiayaan pendidikan dan usaha pengembangan bisnis lainnya dari keluarga miskin. KSPPS Mawar Simo merupakan lembaga keuangan mikro di mana fokus layanannya adalah masyarakat miskin dan kurang akses terhadap lembaga keuangan seperti bank. Kalau dikategorikan, maka KSPPS Mawar adalah jenis Koperasi Pondok Pesantren karena merupakan salah satu unit usaha dari Pondok Pesantren Matholiul Anwar Simo, Karanggeneng, Lamongan.

KSPPS Mawar Simo menyalurkan pembiayaan kepada anggotanya melalui berbagai program yang menyentuh kepada kebutuhan orang banyak. Dengan berbagai bentuk kegiatannya, muncul suatu pertanyaan apakah kinerjanya telah memberikan pelayan yang baik serta telah mengelola kegiatan pengorganisasian koperasi dengan professional? untuk itu perlu dilakukan penilaian melalui pengukuran tingkat kesehatan koperasi.

Pengukuran kinerja perlu dilakukan agar dapat mengetahui apakah proses yang terjadi di dalam aktivitas koperasi sudah efektif dan efisien, sehingga mampu menempatkan Koperasi sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan *skill* anggotanya, namun dapat menunjukkan peran strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat miskin di wilayahnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana sumber data yang digunakan meliputi sumber kepustakaan, dokumen dan informasi. Melalui sumber kepustakaan dilakukan penelusuran data-data sekunder dalam bentuk literatur- literatur mengenai berbagai data tentang lembaga keuangan mikro syariah dan koperasi simpan

³ Ibid., 114

pinjam dan pembiayaan syariah baik sebelum dan sesudah penerapan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Usaha Jasa Keuangan Syariah.⁴ Metode yang digunakan adalah metode deksriptif analisis, yaitu peneliti menggambarkan permasalahan yang didasari data yang sudah ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan tipe pendekatannya adalah studi kasus.

Objek penelitian ini ialah KSPPS Mawar Simo. KSPPS ini dipilih karena telah lama beroperasi yaitu sejak tahun 2008. Oleh karenanya KSPPS ini diharapkan mampu memberikan representasi mengenai tingkat kesehatan KSPPS di wilayah Lamongan khususnya di Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penilaian tingkat kesehatan pertama ialah dari aspek permodalan, dimana terdapat dua cara dalam menghitungnya yaitu rasio modal sendiri terhadap modal total dan rasio kecukupan modal *capital adequacy ratio* (CAR). Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan rasio modal sendiri terhadap total modal ialah 40,98% dan mendapatkan skor 5 atau masuk dalam kategori Sehat. Penghitungan kedua ialah menggunakan rasio kecukupan modal (CAR), berdasarkan perhitungan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) dari KSPPS Mawar Simo ialah 14,48% dan mendapatkan skor 5 atau masuk dalam kategori Sehat.

Dalam mengukur kesehatan pada koperasi KSPPS Mawar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1) Aspek tata kelola

Aspek tata kelola dalam KSPPS Mawar terdiri dari:

a. Prinsip koperasi

Di dalam prinsip koperasi terdiri dari:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya

⁴ Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.

jasa usaha

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

b. Kelembagaan

Di dalam kelembagaan terdiri dari:

1. Legalitas badan hukum koperasi
2. Izin usaha simpan pinjam
3. Anggaran besar
4. Keanggotaan
5. Kelengkapan organisasi

c. Manajemen koperasi

Di dalam manajemen koperasi terdiri dari:

1. Manajemen umum
2. Manajemen kelembagaan
3. Manajemen permodalan
4. Manajemen aset
5. Manajemen likuiditas

d. Prinsip syariah

Di dalam prinsip syariah terdiri dari:

1. Manajemen pengawas syariah
2. Manajemen pengelolaan aset syariah
3. Manajemen SDM syariah
4. Sosial dan kebijakan

2) Profil Risiko

Profil risiko dalam KSPPS Mawar terdiri dari:

a. Risiko inhern

Di dalam risiko inhern terdiri dari:

1. Risiko pinjaman atau pembiayaan
2. Risiko operasional
3. Risiko kepatuhan
4. Risiko likuiditas

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Di dalam kualitas penerapan manajemen risiko terdiri dari:

1. Kualitas penerapan manajemen risiko pinjaman atau pembiayaan
2. Kualitas penerapan manajemen risiko operasional
3. Kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan
4. Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas

3) Kinerja

Kinerja dalam KSPPS Mawar terdiri dari:

a. Evaluasi kinerja keuangan

Di dalam evaluasi kinerja keuangan terdiri dari:

1. Rentabilitas dan kemandirian
2. Efisiensi

b. Manajemen keuangan

Di dalam manajemen keuangan terdiri dari:

1. Kualitas aset
2. Aspek likuiditas

c. Kestinambungan keuangan

Di dalam kestinambungan keuangan terdiri dari:

1. Pertumbuhan
2. Aspek jati diri

4) Permodalan (*Capital*)

Permodalan dalam KSPPS Mawar terdiri dari:

- a. Kecukupan permodalan
- b. Kecukupan pengelolaan permodalan

Penilaian tingkat kesehatan berikutnya ialah dengan menghitung kualitas aktiva produktif, dimana dapat dihitung menggunakan:⁵

1. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan
2. Rasio portfolio pembiayaan bermasalah
3. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap jumlah piutang dan pembiayaan.

Penghitungan kualitas aktiva produktif pertama ialah dengan menghitung rasio

⁵ Munandar, Aris. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Net Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014–Maret 2020." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6.1 (2020): 1-12.)

tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio sebesar 8,62% atau masuk dalam kategori cukup lancar. Penghitungan kedua ialah menggunakan rasio portofolio pembiayaan bermasalah, dimana hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio sebesar 23,99%. Berdasarkan ketentuan nilai rasio ini menunjukkan bahwa rasio portofolio pembiayaan bermasalah pada KSPPS Mawar Simo masuk dalam kategori Kurang Berisiko. Penghitungan ketiga ialah dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap jumlah piutang dan pembiayaan. Hasil yang didapat menunjukkan nilai 96% atau masuk dalam kategori Lancar.

Penilaian tingkat kesehatan berikutnya ialah dari aspek manajemen, dimana diukur dari:

1. Manajemen umum.
2. Kelembagaan
3. Manajemen permodalan
4. Manajemen aktiva
5. Manajemen likuiditas.

Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, dengan mendatangi KSPPS Mawar Simo, baik dengan metode wawancara disertai bukti-bukti pendukung yang diperlukan, maka penilaian aspek manajemen umum nilai skornya 3,00 atas 12 pertanyaan dengan nilai positif dan kriteria yang diperoleh adalah Baik. Berikutnya penilaian aspek kelembagaan KSPPS Mawar Simo memperoleh skor 2,50 atas 6 pertanyaan dengan nilai positif dan kriteria yang diperoleh adalah Baik. Selanjutnya penilaian aspek manajemen permodalan memperoleh skor 2,40 atas 4 pertanyaan dengan nilai positif dari 5 seluruh soal, dan kriteria yang diperoleh adalah Baik. Penilaian aspek manajemen aktiva, memperoleh skor 1,50 atas 10 pertanyaan dengan nilai positif dan kriteria yang diperoleh adalah Cukup Baik. Terakhir, penilaian aspek manajemen likuiditas memperoleh nilai kredit 1,20 atas 3 pertanyaan dengan nilai positif dari 5 soal yang ada, dan kriteria yang diperoleh adalah Kurang Baik.

Penilaian tingkat kesehatan berikutnya ialah dari aspek efisiensi, dimana hal ini diukur dari:

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
2. Rasio aktiva tetap terhadap total modal
3. Rasio efisiensi staf.

Penghitungan efisiensi pertama yaitu dengan mengukur rasio biaya operasional

pelayanan terhadap partisipasi bruto didapatkan nilai 51,89% atau masuk dalam skor 4 dengan kategori Efisien. Selanjutnya kita akan mengukur rasio aktiva tetap terhadap total modal, dimana didapatkan 8% atau masuk dalam kategori Baik. Terakhir ialah mengukur rasio efisiensi staf, dimana didapatkan nilai sebesar 78,95% atau masuk dalam kategori Cukup Baik dengan skor 1,5. Secara umum dari aspek efisiensi, tingkat kesehatan KSPPS Mawar Simo masuk dalam kategori efisiensi tertinggi, meskipun dari aspek rasio efisiensi staf hanya mampu meraih Cukup Baik. Namun hal yang harus diingat ialah Koperasi Syariah motifnya tidak hanya berorientasi mencari keuntungan semata, melainkan ada misi lain yang diemban yaitu untuk membantu permodalan sektor usaha mikro dan kecil,

Pengukuran tingkat kesehatan berikutnya ialah dari aspek likuiditas, dimana hal ini diukur dari:

1. *Cash Ratio*
2. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.

Pengukuran cash ratio mendapatkan nilai 35,59% atau masuk dalam kategori Cukup Likuid dengan skor 7,5. Berikutnya nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima mendapatkan nilai 82,15% atau masuk dalam kategori Cukup Likuid dengan skor 3,75. Berdasarkan dua perhitungan ini, KSPPS Mawar Simo dari sisi likuiditas masih cukup baik meskipun masih harus ditingkatkan agar dapat masuk dalam kategori Likuid.

Pengukuran tingkat kesehatan berikutnya ialah dari aspek kemandirian dan pertumbuhan. Hal ini diukur berdasarkan:⁶

1. Rentabilitas aset
2. Rentabilitas modal sendiri
3. Kemandirian operasional pelayanan.

Berdasarkan perhitungan, maka kriteria rasio Rentabilitas Aset KSPPS Mawar Simo dengan nilai 3,03 % atau masuk kategori Rendah dengan skor 0,75. Selanjutnya berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri didapatkan nilai 26,06 % atau masuk dalam kategori Tinggi dengan skor 3,00. Terakhir perhitungan kemandirian operasional pelayanan mendapatkan nilai 171,48 % atau masuk dalam kategori Tinggi dengan skor 4.

⁶ Sudaryanti, Dedeh Sri, and Nana Sahroni. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda (SPB) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015)." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 3.1 (2017): 1-10.)

Pengukuran tingkat kesehatan KSPSS berikut ialah dari aspek jati diri koperasi yang diukur berdasarkan:⁷

1. Rasio partisipasi bruto
2. Rasio partisipasi ekonomi anggota.

Berdasarkan penghitungan, kriteria rasio partisipasi bruto KSPSS Mawar Simo dengan nilai 80,36 % atau masuk dalam kategori Tinggi dengan skor 5. Kemudian kriteria rasio partisipasi ekonomi anggota KSPSS Mawar Simo dengan nilai 0 % atau masuk dalam kategori Tidak Bermanfaat dengan skor 1,25. Nilai SHU Bagian Anggota yang masih kosong ini dikarenakan, anggota KSPSS Mawar Simo seluruhnya adalah anggota pendiri dimana anggota pendiri tidak mendapatkan SHU Bagian Anggota.

Pengukuran tingkat kesehatan terakhir dan hal ini yang membedakan antara koperasi konvensional dan koperasi syariah ialah aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah.⁸ Penilaian aspek Prinsip Syariah, memperoleh nilai kredit 2 (dua) atas 10 jenis pertanyaan dan kriteria yang diperoleh adalah Tidak Baik.

Pencapaian kinerja KSPSS Mawar Simo melalui penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KSPSS dan UJKS, hasilnya adalah tingkat kesehatan KSPSS Mawar Simo meraih predikat tingkat kesehatan Cukup Sehat dengan skor 73,65. Hasil ini serupa dengan Sulistyono pada tahun 2014 yang menemukan tingkat kesehatan pada KSPSS Bondho Tumoto Gunungpati masuk dalam kategori Cukup Sehat.⁹

Pembahasan

Dari aspek permodalan peneliti menemukan tingkat kesehatan yang melebihi dari standar yang diraih secara umum di lingkungan lembaga keuangan, menurut pengakuan Manajer Koperasi adalah bahwa modal bisa meningkat apabila kepercayaan terhadap KSPSS cukup tinggi, kepercayaan itu bisa dimiliki apabila ada nilai manfaat, adil dan transparan, dengan demikian modal usaha mudah untuk dipupuk, hal itu dibuktikan dengan pertumbuhan modal sendiri meningkat 23%. Analisa penulis tentang CAR

⁷ Noor, Muhammad Hafizh. 2022. *Analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPSS)* (Studi Kasus Koperasi Syariah Rajawali Kota Mataram). Diss. UIN Mataram. Hlm. 32.

⁸ Yusuf, Burhanuddin. Op.cit., 118.

⁹ Sulistyono, R. W. (2014). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah: Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bondho Tumoto Gunungpati. *Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 2, hlm. 65-80.

KSPPS Mawar Simo yang melebihi standar 12% yakni 14,80% adalah menandakan manajemen pengelola bekerja dengan hati-hati dan hal ini dilakukan menurut Manajer KSPPS Mawar Simo karena kehati-hatian dalam memberi pembiayaan dan mengelola uang tunai.

Peneliti menilai bahwa Manajer KSPPS Mawar Simo bisa menerapkan situasi kapan *risk lover*, kapan pula menerapkan *risk averter* dan kapan pula diterapkan *risk neutral*. Sehingga modalnya selalu cukup untuk kebutuhan usaha. Masalah manajemen di KSPPS Mawar Simo ditemukan nilai baik, ini diraih dengan suasana damai, iklim kerja yang islami dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya. Diantara pola manajemen yang diterapkan di KSPPS ini adalah: Pengelola diberikan tanggung jawab dan keluluasaan dalam menjalan bisnis dan usahanya. Hal lain adalah adanya perhatian akan kesejahteraan yang cukup kepada seluruh karyawan seperti disediakannya dana Asuransi, system insentif berbasis remunerasi bagi seluruh lapisan pegawai. dan yang tidak kalah pentingnya menanamkan rasa memiliki bagi setiap pegawai terhadap lembaga KSPPS ini. Dengan demikian SOP kepegawaian dan institusi berjalan dengan baik. Biasanya keberhasilan manajemen bukan terletak pada peran sekelompok kecil saja akan tetapi kerjasama semua pihak menjadi sinergi dan ini dibingkai oleh manajemen Islami yang ukhuwah Islamiyah.

Cara mengelola biaya operasional sehingga mendapat nilai skor efisien adalah dengan strategi:¹⁰

1. Menyusun anggaran yang akurat.
2. Pengawasan yang ketat.
3. Memilah biaya menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap serta dilaksanakan dengan tepat, sedangkan biaya tidak tetap ditekan pengeluarannya menjadi efisien.

Dalam manajemen biaya harus memegang prinsip berimbang antara biaya dan pendapatan. Kinerja Pegawai dinilai cukup baik karena sistem kesejahteraan diterapkan pola remunerasi yang sesuai dengan kondisi tingkat kebutuhan karyawan dan penerapan kerja karyawan selalu sesuai ketentuan pemerintah disamping menganut pola kerja syariah. Pengawasan kerja karyawan diatur dengan pengawasan yang menguntungkan Koperasi dan karyawan.

Pengaturan kas dinilai cukup likuid karena selalu mengacu kepada manajemen kas

¹⁰ Raharjo, Teguh Hardi, and Heny Indriani. "Analisis Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Bina Ummat Mandiri Kota Tegal Tahun 2016." *JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)* 5.1 (2017): 61-79.

yang likuid sehingga hasilnya lancar akan permintaan dana tunai dan koperasi selalu siap dengan persediaan uang tunai. Kebijakan yang ditetapkan manajemen koperasi bahwa pembiayaan yang nilainya dibawah nominal tertentu direalisasikan di kantor cabang dan pada nominal tertentu harus direalisasikan di kantor pusat KSPPS Mawar Simo. Manajemen mengatur jadwal dan tingkat kebutuhan realisasi pembiayaan sesuai kondisi kas yang tersedia. Kebijakan pembiayaan mayoritas untuk waktu jangka pendek dan mempunyai nilai produktif. Kebijakan kas juga diupayakan mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah. Kebijakan yang dianggap penting adalah diprioritaskan bagi usaha kecil atau mikro tapi dengan anggota, mitra dan nasabah yang banyak jumlahnya, sehingga dirasakan manfaat keberadaan koperasi oleh usaha yang kurang mampu dan yang belum terlayani oleh program pemerintah.

Untuk meningkatkan profitabilitas KSPPS Mawar Simo menerapkan beberapa strategi antara lain:

1. Berupaya melakukan ekspansi pembiayaan yang berkualitas.
2. Meningkatkan penghimpunan dana (*funding*) untuk bisa meningkatnya pembiayaan.
3. Pemantapan anggaran koperasi yang realistis.
4. Menggali sumber pembiayaan yang prospektif dan aman.
5. Selalu berupaya mengembangkan produk "*fee base income*" yang menguntungkan.

Adapun strategi meningkatkan usaha agar KSPPS Mawar Simo terlihat mandiri dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Mengurangi ketergantungan modal dari luar berupa pinjaman yang memberatkan.
2. Menggali sumber-sumber modal anggota, terutama untuk penyertaan dan investasi dari kalangan anggota.
3. Memantapkan peluang pasar sebagai konsumen KSPPS.
4. Selalu fokus sesuai karakter dan bentuk usaha, dalam hal ini lebih fokus pada usaha simpan pinjam yang selalu memenuhi kepentingan anggota.

Partisipasi ekonomi mitra dan nasabah dinilai cukup tinggi karena selalu mengidentifikasi kebutuhan mereka dengan menyediakan produk-produk yang diminati. Di lain pihak juga disediakan jasa yang kompetitif. Juga melibatkan mereka dalam even yang menarik dan menguntungkan bagi mereka. Hal yang tidak kalah pentingnya cara memikat hati mereka sebagai pelanggan yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola.

Usaha yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola dalam rangka kepatuhan terhadap syariah antara lain adalah:

1. Mengangkat anggota pengawas KSPPS yang mengerti dan berjiwa syariah.
2. Selalu mengkaji dan studi banding tentang kesesuaian produk produk KSPPS dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI.
3. Mengikutsertakan para pengurus, pengelola dan karyawan dalam pelatihan, pendidikan dan kursus yang diselenggarakan oleh lembaga yang berkompeten di bidang syariah.

Dari hasil penelitian pengamatan serta wawancara manajer tentang beberapa hal maka tidak ditemukan faktor lain yang mengurangi tingkat kesehatannya. Hasil elaborasi tersebut antara lain:

1. Tidak ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan intern maupun eksteren oleh pihak KSPPS Mawar Simo.
2. Dalam melakukan pembukuan tidak pernah tertunda dari waktu yang seharusnya.
3. Prosedur pembiayaan sudah sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan.
4. Secara konsisten penyampaian laporannya dilakukan secara konsisten dan tepat waktu.
5. Dalam aktifitas pengelolaan, manajer diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.
6. Belum pernah terjadi perselisihan interen yang menimbulkan kesulitan dalam usaha koperasi.
7. Tidak ada campur tangan pihak luar keperasi yang tidak wajar terhadap jalanya usaha koperasi sehingga prinsip koperasi berjalan dengan baik.
8. Tidak ditemukan rekayasa dalam pembukuan yang berefek keliru terhadap koperasi.

Simpulan

Pencapaian kinerja KSPPS Mawar Simo melalui penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan UJKS, hasilnya adalah tingkat kesehatan KSPPS Mawar Simo meraih predikat tingkat kesehatan Cukup Sehat dengan skor 73,65. Berdasarkan gambaran umum yang ada pada KSPPS Mawar Simo, ternyata Strategi yang diterapkan dalam mengelolanya dan usaha pengembangan bisnisnya sudah cukup professional dan tertata dengan manajemen yang baik terutama pelayanan kepada anggota, maupun

terhadap mitra serta nasabah dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat sudah cukup signifikan.

Beberapa saran yang diajukan kepada KSPPS Mawar Simo ialah:

1. Untuk selalu tetap menjaga semangat, prestasi dan produktivitas dalam melaksanakan semua kegiatan koperasi, serta dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Hendaknya dapat membenahi hal-hal yang masih kurang, diantaranya dari sisi manajemen umum agar meningkatkan kualitas SDM pengelolanya yang kuat dasar syariahnya, karena hal itu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Daftar Rujukan

- Aris, Munandar. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Net Performing Financing* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 Maret 2020." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6.1 (2020).
- Hafizh, Noor Muhammad. 2022. *Analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)* (Studi Kasus Koperasi Syariah Rajawali Kota Mataram). Diss. UIN Mataram.
- Indriani, Heny, Raharjo and Teguh Hardi. "Analisis Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Bina Ummat Mandiri Kota Tegal Tahun 2016." *JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)* Vol. 5.1 (2017).
- Mohammad, Mulyadi. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 16.1 (2012).
- Peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.
- Sahroni, Nana, Sudaryanti and Dedeh Sri. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpenan Pameungkeut Banda (Spb) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015)." *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 3.1 (2017).
- Sulistyo, R. W. (2014). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah: Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bondho Tumoto Gunungpati. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1, No. 2.
- Taufiq, M. "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 2.1 (2020).
- Yusuf, Burhanuddin. "Analisis tingkat kesehatan koperasi syariah." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6.1 (2016).